

SUBJEK UMUM:
PENYALURAN ILAHI DARI TRINITAS ILAHI BAGI EKONOMI ILAHI

Berita Enam

**Menjadi Bejana yang Terbuka kepada Tuhan
dan Menempuh Hari-hari yang Biasa
dalam Penyaluran Ilahi dari Trinitas Ilahi**

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:7; Rm. 9:21-23; 2 Kor. 4:7; 2 Tim. 2:20-21

I. Langkah pertama dari prosedur Allah dalam menggenapkan tujuannya adalah menciptakan manusia sebagai bejana untuk menampung diri-Nya sebagai hayat—Kej. 2:7:

- A. Allah memilih kita sehingga kita bisa menjadi bejana-bejana kehormatan yang dipenuhi dengan Allah Tritunggal—Rm. 9:21-23; 2 Kor. 13:13:
 - 1. Allah menciptakan manusia sebagai bejana untuk menampung Dia, dan dari banyak bejana, Dia memilih kita untuk menampung Dia, Allah kehormatan, sehingga kita bisa menjadi bejana-bejana kehormatan—4:7.
 - 2. Bejana-bejana yang terhormat disusun oleh sifat ilahi (emas) dan sifat insani yang telah ditebus dan dilahirkan kembali (perak)—2 Tim. 2:20-21.
 - 3. Allah membuat kemuliaan-Nya ternyata atas kita, bejana-bejana itu, sehingga kita bisa menjadi bejana-bejana kemuliaan—Rm. 9:23; 2 Kor. 3:18; 4:6-7:
 - a. Semua ini berasal dari belas kasihan-Nya dan menurut belas kasihan-Nya; ini tidak bisa didapatkan oleh usaha kita.
 - b. Untuk alasan inilah kita harus menyembah Dia dan bersyukur kepada-Nya untuk belas kasihan-Nya—Rm. 9:15-16, 18.
- B. Rangkuman dari empat belas Surat Kiriman Paulus bisa diekspresikan dalam dua kata: *bejana terbuka*:
 - 1. Perjanjian Baru memperlihatkan kepada kita bahwa Allah ingin agar kaum beriman sebagai bejana-bejana mengasihi Dia dan menjaga diri mereka terbuka kepada-Nya—2 Kor. 3:16:
 - a. Jika dalam lubuk batin kita, kita tidak terbuka kepada Tuhan, Dia tidak bisa menyalurkan diri-Nya ke dalam kita dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:17.
 - b. Satu bejana yang terbuka tidak melakukan apa pun selain menjaga dirinya terbuka untuk dipenuhi oleh penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—2 Kor. 13:13.
 - 2. Kehidupan Kristen yang sejati adalah kehidupan yang mengasihi Tuhan dan menjaga dirinya terbuka kepada Tuhan dan menghentikan tindakannya—Mrk. 12:30; 1 Yoh. 4:16-21:
 - a. Kemudian Tuhan datang dan melakukan segalanya; bejana itu hanya menampung Tuhan dan ingin menikmati pemenuhan dan tindakan Tuhan.
 - b. Kita hanya perlu mengasihi Tuhan dan menjaga diri kita terbuka kepada-Nya, memberi Dia setiap kesempatan untuk melakukan semua yang ingin Dia lakukan—Ef. 3:17.
 - c. Ini adalah kehidupan Kristen yang tepat dan sejati—Gal. 2:20.

3. Kita harus berdoa, “Tuhan, oleh kasih karunia-Mu, aku tidak mau ada bagian apa pun dari diriku yang tertutup kepada-Mu; aku memilih untuk menjaga diriku sepenuhnya dan seluruhnya terbuka pada-Mu”:
 - a. Doa yang tepat, doa yang lebih dalam, doa yang sejati ini adalah untuk mengasihi Tuhan dan terbuka kepada-Nya—Ef. 1:17-19.
 - b. Jika kita memiliki doa jenis ini, kita akan menjadi bejana-bejana yang hidup dan terbuka, dan Tuhan akan memiliki jalan untuk memenuhi kita dengan diri-Nya sendiri—3:14-18.
 - c. Ketika Tuhan memenuhi kita, Dia melakukan segalanya bagi kita—ayat 19.

II. Sebagai kaum beriman dalam Kristus, kita perlu belajar untuk dipuaskan dengan kehidupan sehari-hari yang biasa dalam pengalaman yang umum dan normal dalam penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—Rm. 8:2, 6, 10-11; Ef. 3:16-17a:

- A. Kita perlu menerima penyaluran ilahi sedikit demi sedikit, hari demi hari, menerima penyaluran ini berulang-ulang secara perlahan dan mantap—2 Kor. 13:13; Mat. 6:11; Mzm. 68:19:
 1. Sangat sedikit hal-hal rohani yang dirampungkan di dalam kita sekali untuk selamanya; sebaliknya, seperti pada hayat fisik kita, kebanyakan hal-hal rohani harus diulangi berkali-kali—Yoh. 6:57b; 4:14; 1 Kor. 10:3-4.
 2. Apa pun yang Allah berikan kepada kita, tidak diberikan sekaligus sehingga menjadi tidak dapat dipikul; sebaliknya, suplai ilahi diberikan sedikit demi sedikit.
- B. Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ada di dalam kita bukan dengan cara yang spektakuler tetapi dengan cara yang biasa; untuk inilah kita perlu menempuh kehidupan Kristen yang mantap dan normal; semakin tidak spesial dan normal kita, itu lebih baik—Kol. 1:27; 3:4; Ef. 3:16-17a.
- C. Semua hal dari hayat yang Allah Tritunggal berikan kepada kita melalui penyaluran ilahi itu sunyi dan tenang, dan kehidupan kita sebagai orang-orang beriman juga harus sunyi dan tenang; hari demi hari kita perlu hidup seperti ini, hanya menempuh kehidupan yang biasa untuk menerima penyaluran ilahi—Rm. 8:6; 1 Tes. 5:23; 2 Tes. 3:16.
- D. Takdir kita adalah menempuh kehidupan yang biasa dalam penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi, sebab Bapa kita telah menakdirkan agar kita hidup secara biasa di bawah penyaluran-Nya yang terus-menerus—Mat. 6:11, 32-34; 24:40-41.
- E. Sebagai orang-orang beriman, kita mengalami penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi oleh iman; Allah ingin kita melakukan segalanya melalui bergantung kepada-Nya, melalui mengambil Dia sebagai hayat, dan melalui mengizinkan Dia menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita—Ef. 3:17a; Ibr. 11:1.
- F. Dengan cara ini kita akan menjadi normal secara rohani, dan kerohanian kita akan menjadi biasa dan normal tanpa apa pun yang spektakuler—Rm. 8:4, 6; Gal. 5:22-23.

III. Kehidupan hari-hari yang biasa dalam penyaluran ilahi adalah menurut kenormalan yang ajaib dari ekonomi ilahi—1 Tim. 1:4; Ef. 3:9:

- A. Pengalaman akan Kristus, akan Roh itu, akan Allah Tritunggal, dan akan hayat ilahi dengan sifat ilahi itu sepenuhnya normal—ayat 16-17a.
- B. Semua hal yang rohani dan ilahi yang disediakan oleh Allah bagi pengalaman dan kenikmatan kita adalah normal; meskipun demikian, hal-hal normal ini ajaib, dan untuk alasan inilah kita bisa membicarakan kenormalan yang ajaib dari ekonomi ilahi—1 Tim. 1:4; Ef. 3:9.
- C. Kelahiran kembali adalah mukjizat yang terbesar, namun ini terjadi secara normal; karena itu, kelahiran kembali adalah kenormalan yang bersifat ajaib, kenormalan yang ajaib dalam kehidupan Kristen kita—Yoh. 3:3, 5-6, 8; 1 Ptr. 1:23.
- D. Menyeru nama Tuhan itu kenormalan, namun itu ajaib sebab ketika kita berseru, kita menerima totalitas dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung—Rm. 10:12; Yer. 33:3.